

Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus terhadap Agama

Yonatan Alex Arifianto

Info Article

Sekolah Tinggi Teologi
Sangkalakala, Salatiga

*e-mail corresponding
author:
arifianto.alex@sttsangk
akala.ac.id

Submit:
Maret 28th, 2023
Revised:
Mei 1st, 2023
Published:
June 31st, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-

Abstract:

Weak religious education and parental negligence in educating children, as well as the influence of gadgets and sophisticated technology in the digital era. And fragile family resilience can trigger the moral degradation of the next generation. Using descriptive qualitative methods with a literature study approach, it can be concluded that Christian education as an effort to overcome the degradation of morality and reduce the indifferent attitude of the next generation towards religion, must be done seriously for Christian churches and families in packaging Christian education as the main curriculum or teaching to reduce moral decline. The family can provide a paradigm for future generations of the impact of moral degradation on the church and state. This can be identified from an indifferent attitude towards religion and positive law as an indicator of the degradation of morality and the importance of Christian education. So Christianity, namely the church and the family, must be able to actualize the principles and values of Christianity and the role of the church as part of overcoming massive moral degradation for the next generation who will carry on the baton of leadership.

Keywords: Christian Education, Moral Degradation, Morality, Reduction of Indifference

Abstrak

Lemahnya pendidikan agama dan kelalaian orang tua dalam mendidik anak, dan juga adanya pengaruh gadget dan kecanggihan teknologi dalam era digital. Serta ketahanan keluarga yang rapuh bisa menjadi pemicu degradasi moral generasi penerus. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen sebagai upaya mengatasi degradasi moralitas dan mereduksi sikap acuh generasi penerus terhadap agama, harus dikerjakan dengan serius bagi gereja dan keluarga Kristen dalam mengemas pendidikan Kristen sebagai kurikulum atau pengajaran utama mereduksi merosotnya moral. Keluarga dapat

ShareAlike 4.0
International License

memberikan paradigma bagi generasi penerus dampak degradasi moral bagi gereja dan negara. Hal itu dapat diidentifikasi dari sikap acuh terhadap agama dan hukum positif sebagai indikator degradasi moralitas dan pentingnya pendidikan Kristen. Maka kekristenan yaitu gereja dan keluarga harus dapat mengaktualisasi prinsip dan nilai kekristenan dan peran gereja sebagai bagian mengatasi degradasi moral secara masif bagi generasi penerus yang meneruskan tongkat estafet kepemimpinan.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, Degradasi Moral, Moralitas, Reduksi sikap Acuh

PENDAHULUAN

Generasi penerus dalam kekristenan sebagai penopang dan juga penerus kepemimpinan dewasa ini rentan dan bisa saja terpengaruh akibat kehidupan yang bebas. Bahkan kebudayaan yang tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat bahkan tidak sesuai dengan tuntunan dasar iman kekristenan masuk melalui kecanggihan teknologi, yang dengan mudah dan dapat diakses dengan begitu cepat sebagai konsumsi dan gaya hidup anak dewasa ini. Kekuatiran terhadap generasi penerus ini semakin signifikan bila melihat dewasa ini kejahatan dan degradasi moral sudah masuk dalam generasi anak bangsa saat ini. Seperti yang dinyatakan oleh Lilis Karlina bahwa sudah sangat memprihatinkan adanya kenakalan remaja saat ini, sudah mulai terlihat ada pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa dan wajar dalam pergaulan saja, namun sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis dan juga menyalahi ketentuan-ketentuan hukum sosial, adat dan juga hukum pidana (Karlina 2020). Dimana hal itu pada umumnya, kenakalan remaja ditandai oleh dua karakteristik, yaitu adanya keinginan untuk melawan dan adanya sikap apatis (acuh atau cuek) yang disebabkan rasa kecewa terhadap suatu kondisi yang terjadi di dalam masyarakat (Kusuma 2022). Keinginan untuk memberontak dan bersikap acuh terhadap ajaran agama maupun nasihat adalah bukti dari indikator generasi muda dalam fase yang sangat perlu perhatian serius. Sebab Ketika generasi muda Kristen tersebut mengalami degradasi baik dalam moral maupun spritualitas, maka hal itu akan berdampak langsung pada moralitas generasi muda tersebut. Jika generasi muda Kristen tidak mampu mempertahankan dan menjaga nilai-nilai moralitas iman Kristen, tentu hal ini akan berdampak langsung pada harapan orangtua dan gereja (Sidabutar and Banunaek 2022). Dimana generasi akan rusak dan mengancam kehidupan sosial dan juga mengancam keutuhan bangsa.

Salah satu permasalahan dan pengumpulan berat orang tua, bangsa dan juga gereja yang mendasar dewasa ini adalah kecenderungan sikap para generasi penerus mengalami degradasi atau pergeseran moralitas sosial yang melibatkan anak-anak usia sekolah, usia remaja dan mahasiswa atau pemuda. Tidak jarang mereka disinyalir terlibat dalam beragam bentuk perilaku sosial yang menyimpang (*social deviance*), seperti: tindakan kriminal, narkoba, minuman keras, begal, free-sex, rendahnya sopan-santun dan rasa hormat antarsesama, kebut-kebutan di jalan raya, melanggar rambu-rambu lalu lintas, tawuran, yang sekaligus bertanda buruknya moralitas sosial di kalangan generasi muda (Idi and Sahrodi 2017). Dewasa ini, degradasi nilai moralitas yang tercermin pada sikap anak sering kita lihat semakin bertolak

belakang dengan keberadaan moral itu sendiri yang dijunjung tinggi untuk dilakukan (Adyatama 2022). Sebab sejatinya degradasi moralitas kehidupan berbangsa dan bernegara pada kalangan generasi penerus bangsa ini berada pada kondisi yang cukup memprihatinkan (Arief and Rusman 2019). Hal itu disebabkan dengan salah satunya terkait berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era globalisasi saat ini membawa dampak yang sangat luar biasa. Selain mempunyai dampak positif bagi kehidupan ternyata perkembangan IPTEK memiliki dampak yang negatif, yaitu terjadinya kemerosotan moralitas generasi bangsa (degradasi moral). Degradasi moral sudah menggejala di kalangan remaja atau generasi penerus. Hal ini dapat dilihat dari maraknya perilaku tidak terpuji pelajar dewasa ini (Intan Mayora 2020). Yang mana hal itu dipengaruhi juga oleh nilai negatif melalui media dan publik figur turut mempengaruhi karakter generasi penerus. Yang memang sangat bertentangan dengan nilai luhur agama dan moralitas bangsa yang diajarkan di pendidikan formal maupun in formal. Kondisi tersebut tentu membuat degradasi nilai dikalangan generasi penerus bangsa ini semakin terasa (Fikriyah and Faiz 2019).

Seperti tindak kejahatan yang dilakukan oleh generasi penerus terkait kasus asusila semakin merajalela salah satu kasusnya terjadi di mana seorang remaja berusia 16 tahun di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan telah menjadi tindak asusila kejahatan pemerkosaan oleh 17 orang pemuda secara bergiliran (Haswar and Khairina 2021). Bukan saja kasus asusila namun kejahatan brutal yang menewaskan pelajar kerap menjadi berita portal surat kabar Indonesia seperti terjadinya Tawuran antar pelajar yang menewaskan remaja berusia 16 tahun di Tanjung Pasir, Teluknaga, Kabupaten Tangerang, bermula saat korban dan rekan-rekannya rampung mengikuti ujian sekolah (Naufal and Erdianto 2022). Kejahatan demi kejahatan yang fenomenal saat ini adalah bukti degradasi moral dan sikap acuh terhadap ajaran agama telah masuk dalam kehidupan generasi penerus bangsa ini yang secara moral labil dan berdampak negatif. Seperti yang diungkapkan oleh psikolog Aditya Kasandra Putranto mengatakan usia remaja adalah fase mencari jati diri. Pada tahapan ini seseorang masih labil kondisi jiwanya sehingga kenakalan merupakan suatu usaha untuk memperoleh identitas meskipun dalam bentuk identitas negatif (Dewi and Nugroho 2022). Yang lama kelamaan bila tidak ditindak lanjutin maka akan merubah kebiasaan tersebut menjadi budaya dan karakter bangsa yang buruk bagi kehidupan bernegara.

Berkaitan dengan pendidikan Kristen sebagai upaya mengatasi degradasi moralitas dan mereduksi sikap acuh generasi penerus terhadap agama. Pernah diteliti oleh Dwi Novita Sari dalam judul penelitian upaya preventif guru Kristen dalam menghadapi degradasi moral anak. Pembahasan yang di deskripsikan oleh Novita Sari menekankan bahwa Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya faktor internal dan eksternal memengaruhi degradasi moral. Begitu juga dengan dewasa ini terkait teknologi memberi kemudahan dan manfaat yang luarbiasa bagi manusia. Namun disisi lain penggunaan yang kurang tepat mengakibatkan dampak negatif yang besar bagi generasi penerus. Maka peneliti tersebut menyimpulkan bahwa perlu menanamkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen yang luhur. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral sebagai bentuk upaya pereventif pencegahan degradasi moral anak adalah dengan menciptakan komunitas moral di kelas (Sari 2019). Begitu juga dengan peneliti yang lainnya melakukan penelitian yang similar dengan judul peran orang tua Kristen dalam pembentukan karakter anak menghadapi degradasi moral di sekolah menengah atas negeri 7 Pontianak. Urbanus, menarasikan kenakalan remaja

dan tindak kejahatannya sangat mengarah kepada degradasi moral. Yang maha hal itu harus diperhatikan dengan memprioritaskan orang tua dalam melakukan pendidikan karakter terhadap generasi penerus dalam keluarganya (Urbanus 2020). Penelitian yang sama juga ditulis oleh Saepul Iskandar dalam sisi nilai dan pentingnya penguatan pendidikan karakter pancasila bagi generasi muda dalam mengatasi degradasi moral, peneliti mendeskripsikan bahwa adanya Fenomena kecenderungan perilaku dan kepribadian generasi muda sekarang ini semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila dan kehilangan jati diri sebagai suatu individu yang berakar dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kondisi faktual saat ini yang menggerus kepribadian generasi muda seperti: hilangnya identitas budaya bangsa, tawuran pelajar dan mahasiswa, narkoba, seks bebas, fenomena genk motor, kekerasan yang dilakukan generasi muda, dan degradasi moralitas pelajar menuntut pihak-pihak yang berkompeten untuk mengantisipasi dan penanggulangan berbagai persoalan tersebut. Lebih lanjut Iskandar menekankan pentingnya nilai pancasila sebagai kajian untuk penguatan karakter yang mereduksi degradasi moral yang terjadi dewasa ini (Iskandar 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi dewasa ini terkait degradasi moral dan sikap acuh terhadap agama dan juga penelitian sebelumnya yang menyangkut degradasi moral masih ada yang belum dinarasikan yaitu terkait pendidikan Kristen dalam memberikan solusi dalam mereduksi moralitas dan acuh terhadap agama, belum di deskripsikan. Maka penelitian ini bertujuan supaya peran pendidikan Kristen dapat menjadi tumpuan bagi generasi penerus untuk memiliki moral dan sikap yang peduli terhadap kekristenan.

METODE

Artikel dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang berkaitan dengan disiplin ilmu pendidikan (Umrati and Wijaya 2020:45). Kajian ini disusun dengan maksud menggali kebutuhan pengembangan pendidikan Kristen di masa kini dengan menguatkan pendidikan Kristen sebagai upaya mengatasi degradasi moralitas dan mereduksi sikap acuh generasi penerus terhadap agama. Hal itu bertujuan supaya dapat memberikan jawaban bagi kekristenan bahwa dengan pendidikan Kristen maka dapat mengatasi segala hal terkait turunnya moralitas. Oleh karena alasan tersebut, peneliti memanfaatkan buku, artikel jurnal, artikel umum dan teks Alkitab sebagai landasan utama. Langkah awal kajian ini adalah menemukan permasalahan. Selanjutnya mengumpulkan data dan menganalisisnya. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk narasi bukan berupa angka. Dan selanjutnya dalam tahap akhir adalah menarik simpulan atas kajian ini sehingga didapatkan secara jelas pengembangan pendidikan Kristen yang sesuai di era ini yang dapat memberikan kontribusi dalam menekan dan mereduksi segala degradasi moral.

PEMBAHASAN

Degradasi Moral dan Dampaknya bagi Gereja Dan Negara

Degradasi moral yang terjadi pada remaja dewasa ini salah satunya dikarenakan oleh pertarungan dan masuknya kebudayaan yang tidak sesuai dengan etis teologis Kristen. Dan tentunya budaya yang dibawa oleh arus globalisasi terus mengalami perkembangan yang tidak

bisa dihindari dari berbagai sektor, baik itu sektor pendidikan, ekonomi, politik (Jahroh and Sutarna 2016). Sehingga adanya perubahan dari maraknya invasi kebudayaan tersebut memaksa pola perilaku pada generasi penerus dan tentunya memengaruhi identitas dan juga jati diri. Dimana pengaruh dari media sosial, seperti mengikuti gaya artis yang di idolakan, mengikuti gaya hidup di zaman sekarang, dan lain sebagainya, sehingga yang terjadi adalah para generasi penerus melakukan penyimpangan demi penyimpangan sosial (Abidah 2023). Hal itu juga bisa saja disebabkan masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga kontrol moral terutama pada generasi penerus menjadi rendah (Arifin et al. 2022). Degradasi moral merupakan suatu bentuk adanya penurunan moral atau mutu, yang terkait nilai spiritualitas maupun etika yang seharusnya dijunjung tinggi, seperti yang terjadi pada generasi penerus saat ini, diantaranya maraknya praktik-praktik percaulan dan sudah mengarah perilaku gaya hidup perzinahan. Tidak dipungkiri hal itu terjadi diakibatkan karena kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat dan gereja terhadap kaum muda (Nurlatu et al. 2021). Ataupun lingkungan pergaulan dan juga tidak adanya pembatasan dalam mengakses internet yang menjadi sumber informasi dalam diri generasi penerus.

Generasi penerus sebagai anak bangsa tidak terlepas dari krisis identitas dan jati diri. Dimana dalam proses pencarian identitas diri yang mereka lakukan seringkali terbawa arus yang menyesatkan akibat sumber informasi yang menjadi rujukan memang sengaja untuk meruntuhkan iman dan moralitas generasi penerus. Pengaruh negatif tersebut bisa didapat dari pergaulan dengan teman-temannya yang juga sudah terperangkap dalam pergaulan yang jahat, lingkungan dan juga dari media sosial di mana teknologi era digital ini sangat mempengaruhi banyak orang dengan begitu banyaknya dampak negatifnya, terlebih pada generasi penerus yang memang sejatinya masih memerlukan bimbingan dan mentor dalam menjalani kehidupannya. Tentunya kemajuan teknologi yang semestinya membawa manfaat malah dapat menjerumuskan generasi penerus sebagai anak bangsa ke dalam masalah pornografi, free sex dan kejahatan lainnya yang jika tidak ditangani dengan baik akan menjadi adiksi dan membawa ke arah degradasi moral yang semakin parah (Waty, Setiawan, and Hermanto 2022). Oleh karena itu apapun yang dilakukan oleh generasi penerus yang tidak bisa dibenarkan akan berakibat buruk bagi gereja dan negara. Moralitas yang buruk sangat memengaruhi kejahatan dan juga stabilitas keamanan bangsa. Tindakan moralitas dengan segala bentuk aktualisasi kejahatan juga berpengaruh pada generasi penerus sebagai anak bangsa dalam membangun bangsa dan negara. Agama dan negara tidak ingin bangsa dan negaranya rusak akibat moralitas yang terdegradasi.

Sikap Acuh terhadap Agama dan hukum positif sebagai indikator degradasi Moralitas dan pentingnya pendidikan Kristen

Ketidakpedulian generasi penerus dengan didikan lambat laun akan membawa paradigma dan karakter yang membangkang sehingga degradasi moral terjadi. Kemerosotan moral juga dipandang sebagai turunya sikap dan perilaku yang terlihat dengan ditandai adanya kemerosotan nilai-nilai dan kualitas hidup serta kemerosotan identitas bangsa (Prihatmojo and Badawi 2020). Identitas bangsa sebagai masyarakat yang beragama yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan kebaikan luntur, akibat dari acuhnya generasi penerus terhadap didikan norma dan agama. Bahkan generasi penerus yang terlibat dalam berbagai

kejahatan menunjukkan adanya indikator melawan hukum positif yang ada di negara ini. Tidak dapat dipungkiri adanya degradasi moral di bangsa Indonesia adalah dampak dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang diserap dengan mengabaikan dampak buruk yang dapat mengancam paradigma dan landasan spritualitas generasi penerus. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh-pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini salah satunya yaitu beredarnya isu SARA dan hoax, dan konten yang tidak didasari norma dan nilai kemanusiaan dan ajaran agama (Oktaviani Hidayat et al. 2019).

Ketidakpedulian dan sikap acuh memang banyak disebabkan beberapa faktor, namun faktor keluarga dalam mendidik juga di rasa memiliki kontribusi yang besar terhadap kesehatan moralitas generasi penerus. Sebab peran penting keluarga dalam mengupayakan pendidikan dalam kerohanian dan sikap hormat serta menghargai manusia adalah hal yang terus ditekankan dalam pembelajaran dalam keluarga. Mementingkan orang lain dan saling menghormati menjadi kurikulum keluarga dalam mengupayakan turunnya degradasi moralitas. Sebab melalui pendidikan agama Kristen, Orang tua dan keluarga dapat membantu generasi penerus memahami makna hidup yang sejatinya sangat berguna bagi sesamanya. Maka generasi penerus harus mampu menjadi pribadi yang terbuka dalam menghargai kemanusiaan. Untuk itu keluarga atau orangtua dalam membangun landasan moral yang kuat dibutuhkan juga sikap tegas dalam mendidik. Sehingga generasi penerus memahami pentingnya hormat dan saling menghormati serta menghidupi kejujuran, integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi penerus secara alami kuat, memiliki prinsip keagamaan yang kuat dan mampu menghadapi tantangan dunia yang selalu berubah dan mampu menjadi pribadi yang menjunjung integritas dan moralitasnya.

Degradasi moral telah mencapai taraf yang mengkhawatirkan. Permasalahan ini merupakan tanggung jawab semua lembaga kemasyarakatan termasuk keluarga (Sukardi 2017). Maka terbentuknya moral yang baik maka akan jadi pengingat dan batasan dalam melakukan tindakan. Penanaman karakter yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan generasi yang unggul dan bermartabat (Prihatmojo and Badawi 2020). Oleh sebab itu pentingnya peran pendidikan Kristen untuk mengatasi degradasi moral. Tentunya peran pendidikan Kristen merupakan upaya secara sadar demi kemajuan kerohanian dan karakter bertujuan untuk mendorong orang-orang percaya memiliki pemahaman yang benar dalam mendapatkan hubungan yang sungguh-sungguh kepada Allah. Dan juga peran pendidikan Kristen bukanlah semata-mata bagian dari kurikulum pendidikan formal. Namun sejatinya pendidikan Kristen merupakan proses untuk mengenal kasih Allah melalui Yesus hari kesehari (Purdaryanto 2021). Dengan pengenalan akan Tuhan, maka kekristenan akan dituntun menjadi pribadi yang dapat menjadi terang dan garam. Sebab kekristenan dituntut untuk hidup seperti Yesus.

Aktualisasi Kekristenan dan Peran gereja sebagai bagian Mengatasi Degradasi Moral

Melihat situasi dan fakta terkait maraknya kejahatan generasi penerus menjadi alarm bagi pihak masyarakat luas untuk berpikir jernih dan mencari solusi terkait kejadian tersebut. Hal itu juga ditandai dengan semakin rumitnya kehidupan dalam masyarakat modern, yang mana setiap personal dituntut untuk berusaha dengan gigih untuk mengatasinya. Permasalahan terkait degradasi moral ini tidak hanya dapat diselesaikan secara parsial,

melaikan sejatinya kekuatan kebersamaan yang dapat menjadi jawaban dan tentunya cara menyeluruh menyangkut semua aspek kehidupan yaitu, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan juga menjadi jawaban untuk mereduksi moralitas yang merosot. Penyelesaian melalui aspek pendidikan tidak hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan formal, melainkan menyangkut seluruh aspek pendidikan baik formal, in formal maupun non formal (Arliman, Arif, and Ssrmiati 2022). Terutama gereja yang mana keluarga menjadi bagian penting gereja. Gereja harus bekerja keras bekerja memberikan pendidikan Kristen dengan masif kepada generasi penerus dari anak-anak balita sampai dewasa. Oleh sebab itu keluarga diharapkan mampu memberikan pendidikan yang baik dalam pendidikan karakter (akhlak) melalui optimalisasi peranan pendidikan agama yang tentunya diharapkan sebagai salah satu upaya reduksi dan preventif terhadap perilaku demoralisasi sosial yang sedang melanda generasi penerus (pelajar, remaja dan mahasiswa/pemuda). Oleh sebab itu hal ini dapat diharapkan berkelanjutan dan terus menerus digaungkan supaya generasi penerus dapat meneruskan estafet kepemimpinan masa depan (Idi and Sahrodi 2017), Maka gereja sejatinya dapat dimaksimalkan untuk memberikan bimbingan dan pengawasan langsung kepada generasi penerus serta kegiatan-kegiatan pembinaan iman sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan seperti retreat, dan kegiatan lainnya yang membawa pengenalan generasi penerus kepada Tuhannya (Berangka 2017), dan ibadah ibadah kebangunan rohani serta memberikan workshop supaya generasi penerus mau terlibat dalam melayani Tuhan.

Dalam pendidikan keluarga orang tua juga secara masif memberikan nutrisi kerohanian kepada anak-anak dengan melalui interaksi yang intensive dapat terciptanya ikatan emosional antara anggota keluarga, yang hal ini mampu menjadi alarm bagi generasi penerus untuk berlaku jahat. Oleh karena itu pendidikan nilai yang ditanamkan dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam meminimalisir terjadinya degradasi moral di dalam lembaga keluarga (Sukardi 2017). Memang mengurai persoalan untuk mengatasi degradasi moral, atau upaya yang harus dilakukan, salah satunya dengan mengembangkan potensi kecerdasan emosional dan spritualitas serta mau menanamkan pendidikan karakter di keluarga, sekolah, dan masyarakat sedini mungkin (Aji 2022). Dan tentunya niat untuk menurunkan kemerosotan moral ini juga harus dibarengi kontinuitas semua peran keluarga dan masyarakat. Sebab degradasi moral yang ada di tengah-tengah kehidupan generasi penerus dapat diatasi melalui pembinaan warga gereja, diantaranya adalah pengajaran hidup dalam kebenaran Allah, pembaharuan secara holistik, melibatkan kaum muda dalam pelayanan di gereja, memberikan pengajaran secara Alkitabiah sesuai kategorinya, menyusun program bagi kaum muda dan melakukan pelayanan pembinaan lanjutan (Nurlatu et al. 2021).

Degradasi moral sering menimbulkan kecemasan sosial dan juga gap generation, dimana para generasi muda diharapkan dapat menjadi calon-calon pemimpin bangsa, namun karena kemerosotan akhlak dan moral yang tidak sesuai dengan norma agama dan hukum positif. Untuk mengatasi degradasi moral dan problem dalam masyarakat yang berkepanjangan diperlukannya pendidikan nilai dan segala hal yang menyangkut moralitas dan perbuatan baik yang harus dilakuakn dalam masyarakat luas di dalam lembaga sosial, terutama lembaga keluarga. Sebab lembaga keluarga adalah lembaga yang memiliki peran utama dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa (Arliman et al. 2022). Maka keluarga yang menjadi tumpuan penting dalam mengimplementasikan pendidikan Kristen

yang berdasarkan nilai dan norma Alkitabiah kepada para generasi penerus sejak dini. Preventif ini juga menekankan kepada keluarga agar menjadi contoh dan teladan dalam mengaktualisasikan kehidupan hari kesehari dengan perbuatan baik dan nalar kehidupan yang berdampak positif bagi sesamanya.

KESIMPULAN

Degradasi moral dapat terjadi pada berbagai sisi kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor generasi penerus. Degradasi moral sangat berdampak bagi kejahatan dimana berakibat menciderai maupun melukai orang lain seperti tawuran pelajar, bullying, tindakan koruptif, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, dan lain sebagainya. Untuk mereduksi degradasi moral, perlu dilakukan secara masif baik secara khusus gereja dan keluarga Kristen dalam memberikan pendidikan moral yang secara tegas berkaitan dengan nilai dan norma Alkitabiah. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen sebagai upaya mengatasi degradasi moralitas dan mereduksi sikap acuh generasi penerus terhadap agama, harus dikerjakan dengan serius bagi gereja dan keluarga Kristen dalam mengemas pendidikan Kristen sebagai kurikulum atau pengajaran utama mereduksi merosotnya moral. Keluarga dapat memberikan paradigma bagi generasi penerus dampak degradasi moral bagi gereja dan negara. Hal itu dapat diidentifikasi dari sikap acuh terhadap agama dan hukum positif sebagai indikator degradasi moralitas dan pentingnya pendidikan Kristen. Maka kekristenan yaitu gereja dan keluarga harus dapat mengaktualisasi prinsip dan nilai kekristenan dan peran gereja sebagai bagian mengatasi degradasi moral secara masif bagi generasi penerus yang meneruskan tongkat estafet kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah. 2023. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Degradasi Moral Pelajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(1):2716–25.
- Adyatama, Muhammad Fajar. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Catatan Motivasi Seorang Santri (Karya Habiburrahman El-Shirazy)." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12(1):41–49. doi: 10.18592/jtipai.v12i1.6970.
- Aji, Restu Banu. 2022. "Degradasi Moral Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 3(3):243–54.
- Arief, Mohamad, and Rusman Rusman. 2019. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12(1):38–54. doi: 10.21831/jpipfip.v12i1.20121.
- Arifin, Mamul, Krisna Wahyu Setyawan, Muhammad Hafid Azis, and Akbar Pratama Bimantoro. 2022. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Sosial Kemasyarakatan." *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* 09(02):240–45.
- Arliman, Laurensius, Ernita Arif, and Ssrmiati. 2022. "Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga." *Ensiklopedia of Journal* 4(2):143–49.

- Berangka, Dedimus. 2017. "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Bentuk Pembinaan Moralitas Siswa Di SMP YPPK Santo Mikael Kabupaten Merauke." *Jurnal Masalah Pastoral* 5(1):95–127.
- Dewi, Retia Kartika, and Rizal Setyo Nugroho. 2022. "Pelaku Kejahatan Jalanan Masih Remaja, Apa Motifnya? Ini Kata Psikolog." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://www.kompas.com/tren/read/2022/04/07/080000765/pelaku-kejahatan-jalanan-masih-remaja-apa-motifnya-ini-kata-psikolog?page=all>).
- Fikriyah, Fikriyah, and Aiman Faiz. 2019. "Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi." *Jurnal PGSD* 5(2):25–36. doi: 10.32534/jps.v5i2.744.
- Haswar, Andi Muhammad, and Khairina. 2021. "Remaja 16 Tahun Diperkosa 17 Pemuda Bergiliran, 1 Di Antaranya Pacar, 9 Pelaku Ditangkap." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://regional.kompas.com/read/2021/05/23/145933178/remaja-16-tahun-diperkosa-17-pemuda-bergiliran-1-di-antaranya-pacar-9?page=all>).
- Idi, Abdullah, and Jamali Sahrodi. 2017. "Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama." *Intizar* 23(1):1–16. doi: 10.19109/intizar.v23i1.1316.
- Intan Mayora, M. A. Y. 2020. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja Melalui Layanan Informasi Pada Peserta Didi Kelas X Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020." UIN Raden Intan Lampung.
- Iskandar, Saepul. 2022. "Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila Bagi Generasi Muda Dalam Mengatasi Degradasi Moral." *Jurnal Pembumian Pancasila* 2(2):104–12.
- Jahroh, Windi Siti, and Nana Sutarna. 2016. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* 395–402.
- Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):147–58.
- Kusuma, Putri Tiah Hadi. 2022. "Kenakalan Remaja: Pengertian Dan Contoh, Yuk Sama-Sama Mencegahnya!" *Detik.Com*. Retrieved (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6482270/kenakalan-remaja-pengertian-dan-contoh-yuk-sama-sama-mencegahnya>).
- Naufal, Muhammad, and Kristian Erdianto. 2022. "Kronologi Tawuran Antarpelajar Di Tangerang Yang Menewaskan Remaja 16 Tahun." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/30/21224361/kronologi-tawuran-antarpelajar-di-tangerang-yang-menewaskan-remaja-16>).
- Nurlatu, Jesly, Marlina Tafonao, Tera Mosin, and David Eko Setiawan. 2021. "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2(2):269–82. doi: 10.46348/car.v2i2.63.
- Oktaviani Hidayat, Dewi, Inggi Eltariant, Rahmat Kevin Priyatna, and Sindi Agustina Fernanda. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax." *Jurnal Rontal Keilmuan PKN* 5(2):50.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. 2020. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4(1):142–50. doi: 10.20961/jdc.v4i1.41129.
- Purdaryanto, Samuel. 2021. "Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2(2):220–38. doi: 10.53687/sjtpk.v2i2.45.

- Sari, Dwi Novita. 2019. "Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1(1):79–100. doi: 10.35909/visiodei.v1i1.11.
- Sidabutar, Hasudungan, and Nonce Banunaek. 2022. "Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Gereja Bagi Pengembangan Spritualitas Remaja Kristen." *DIDAXEI* 3(1):319–31.
- Sukardi, Ratnawati. 2017. "Pendidikan Nilai Mengatasi Degradasi Moral Keluarga." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* 305–12.
- Umrati, and Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Urbanus. 2020. "Peran Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Menghadapi Degradasi Moral Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7" *Jurnal KALA NEA* 1(Vol 1 No 01 (2020): Jurnal Kala Nea):81–96.
- Waty, Fries, Tjutjun Setiawan, and Yanto Paulus Hermanto. 2022. "Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 3(1):39–53. doi: 10.54553/kharisma.v3i1.81.